

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu bagian dari aspek bahasa, yang dapat diartikan sebagai proses penggunaan bahasa untuk menguraikan simbol atau tulisan dan memahaminya (Ruddel dan Morrow dalam, Aulina, 2012). Berarti dengan membaca, seseorang dapat memahami simbol-simbol berupa huruf atau angka lalu mengambil makna dari simbol tersebut. Kemampuan membaca tidak dapat diajarkan secara langsung pada anak prasekolah, dibutuhkan banyak persiapan hingga anak dapat diajarkan membaca secara penuh. Menurut Edwards (2010) belajar membaca adalah proses dinamis, yang terbentuk dari beberapa tahun pengalaman literasi. Pengalaman tersebut menghasilkan proses hirarki dan integrasi dari beberapa kemampuan. Persiapan proses tersebut dilakukan dengan cara memberikan stimulus kepada anak berupa kemampuan pramembaca.

Kemampuan pramembaca adalah kemampuan dasar yang yang dibutuhkan anak untuk menjadi pembaca (Lonigan dkk, 2000). Menurut Cooper dkk,(2014) kemampuan pramembaca meliputi bahasa lisan (*oral Language*), pemahaman mendengarkan (*listening comprehension*), kesadaran fonologis (*phonological awareness*), keterampilan cetak (*print skill*), dan pengetahuan mengenai alfabet (*alphabet knowledge*). Kemampuan pramembaca dilatih dengan melakukan aktivitas tertentu yang memiliki tujuan meningkatkan kesiapan membaca formal (Osei, 2016). Kemampuan pramembaca sangat berdampak terhadap kemampuan membaca anak setelahnya, hal ini didasari oleh pernyataan Suharti dkk, (2018),

kemampuan pramembaca awal menjadi dasar utama dalam belajar membaca dan mendapatkan kesuksesan akademi di masa depannya. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Seefeldt dan Barbara (2008). yang menyatakan bahwa kesadaran akan bunyi, perkembangan pengetahuan bahasa, dan pemahaman tulisan menjadi esensi utama yang dibutuhkan anak agar mendapatkan manfaat dari membaca. Dari teori diatas diketahui bahwa kemampuan pramembaca adalah dasar-dasar anak dapat memahami tulisan. Untuk menguasai kemampuan pramembaca anak harus mampu untuk memahami suara (*comprehend sound*), mengenal huruf (*recognition of letter*), dan mengerti akan tulisan (*understanding of writing*) (Suharti dkk, 2018). Setiap aspek dari kemampuan pramembaca menyediakan kontribusi masing-masing dalam perolehan literasi anak di kemudian hari. Salah satu kemampuan pramembaca yang menarik untuk diperhatikan adalah kemampuan mengetahui alfabet.

Pengetahuan alfabet adalah kemampuan anak untuk sadar dengan ciri khas masing-masing huruf dan pengetahuan mereka tentang nama huruf alfabet (Invernizzi dkk, 2004). Pengetahuan alfabet adalah kemampuan yang sangat penting untuk diperoleh anak prasekolah. Menurut Edwards (2010) konstruk yang menjelaskan pengetahuan huruf didefinisikan dengan cara yang berbeda sehingga didapatkan beberapa istilah untuk menjelaskan konstruk ini, yaitu pengetahuan alfabet (*alphabet knowledge*), pembelajaran alfabet (*alphabet learning*), dan pengetahuan huruf (*letter knowledge*). Lonigan dkk, (2000) berpendapat, pengetahuan alfabet dan kesadaran fonologi akan menyediakan blok bangunan dalam perkembangan agar mampu memecahkan kode kata-kata saat membaca.

Kemampuan untuk menamai huruf dianggap menjadi salah satu prediktor awal terbaik dalam memprediksi pencapaian membaca lanjutan pada anak (Piasta dkk, 2012). Pengetahuan anak tentang nama huruf menjadi prediktor dalam belajar membaca, karena dengan mengenal nama huruf anak dapat mengenal bunyi huruf. Maka dari itu, mengenalkan huruf pada anak akan memberikan dampak positif untuk kemampuan membacanya kelak dan mengenalkan huruf dapat dilakukan ketika anak berada di usia prasekolah.

Usia prasekolah adalah anak yang berada pada usia 3-6 tahun (Biehler dan Snowman, 1993). Pada usia ini, anak mempersiapkan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk masuk sekolah (Santrock, 2010). Menurut Nurhayati, aspek - aspek tersebut berupa fisik, motorik, kognitif, emosi-sosial, motivasi belajar, dan bahasa (Nurhayati, 2019). Pada usia dini anak mengembangkan aspek-aspek yang dibutuhkan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui.

Berdasarkan perkembangan kognitif Piaget, anak prasekolah berada pada tahapan praoperasional. Tahapan kognitif pra-operasional terjadi pada usia 2-7 tahun. Tahapan ini memiliki ciri-ciri berupa, anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar (Marinda, 2020). Pada tahap ini anak mulai menggunakan simbol dalam mengartikan apa yang ada disekitarnya. Cara berpikir anak pada tahap ini sangat unik, karena belum berkembangnya kemampuan kognitif anak secara penuh, maka mereka menilai sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar (Marinda, 2020). Cara berpikir tersebut disebut *perceptually bound*, yaitu anak mengambil informasi secara langsung berdasarkan stimulus yang

masuk kedalam panca indera nya, seperti suara, warna, rasa, tekstur, dan bau (Marinda, 2020). Maka dari itu, anak pada usia ini dapat mempelajari sesuatu dengan cara memperhatikan informasi secara langsung. Setelah itu ia menghubungkan informasi tersebut dengan simbol-simbol tertentu agar dapat mengerti.

Masa prasekolah adalah masa yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena pada masa ini anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005). Lalu Wildová dan Kropáčková (2015) mengatakan bahwa, pada usia ini banyak proses perkembangan kemampuan yang akan dibawa anak menuju tahapan usia selanjutnya terjadi. Untuk menuju tahapan usia selanjutnya, anak harus dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar sesuai dengan aspek yang dibutuhkan untuk masuk sekolah. Hal ini dilandasi oleh pernyataan bahwasannya perkembangan pada masa usia ini tidak dapat digantikan pada tahapan usia lain (Wildová dan Kropáčková, 2015). Salah aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak prasekolah adalah kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama guru salah satu TK di Kota Padang, pengetahuan alfabet di TK tersebut dikenalkan kepada anak melalui lagu, kartu huruf, dan media poster. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, terdapat permasalahan yang muncul dari metode yang digunakan, yaitu kurangnya metode pembelajaran pengetahuan alfabet yang baru sehingga menyebabkan kebosanan pada anak. Kebosanan mengakibatkan anak lebih tertarik melakukan hal lain seperti berbicara dan bermain dengan temannya saat

guru menerangkan sehingga akan berdampak kepada kemampuannya. Anak akan mudah bosan dengan metode pembelajaran yang sama dan anak akan tertarik jika ia dapat menggunakan cara-cara baru dalam belajarnya.

Dari hasil wawancara tersebut maka dibutuhkan suatu hal yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan adalah membuat suatu metode baru yang dapat menarik perhatian anak, yaitu membuat anak belajar sambil bermain sehingga anak senang dalam proses belajar.

Berdasar hasil dari penelitian sebelumnya, belajar pengetahuan alfabet dapat dilakukan beberapa cara, cara pertama yaitu seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Maghfi (2019) yang menggunakan media audio-visual dalam mengenalkan huruf kepada anak prasekolah. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan alfabet. Hasil serupa dapat diperhatikan dari beberapa penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Kalam dan Ibrahim (2021) dan Khadijah dkk, (2021) yang mendapatkan hasil serupa. Penelitian tersebut menggabungkan media suara (audio) dan media gambar (visual) sehingga dapat meningkat kemampuan pengetahuan alfabet.

Anak usia prasekolah saat ini berada di generasi alpha yaitu anak yang lahir pada rentang tahun 2010 hingga saat ini (Yasir dan Susilawati, 2021). Mereka memiliki ciri-ciri dekat dan paham dengan teknologi semenjak usia dini (Fadlurrohman dkk, 2020). Maka dengan menggunakan teknologi sebagai metode belajar dapat memberikan manfaat yang besar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hijriyani dan Astuti (2020) yang memiliki hasil bahwa

menggunakan gadget sebagai media pelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak dalam proses pembelajaran (Hijriyani dan Astuti, 2020). Selanjutnya penelitian oleh Ahmad dkk, (2020) didapatkan bahwa penggunaan teknologi dalam belajar akan mempengaruhi minat belajar siswa sebanyak 36%, sedangkan pengaruh lainnya muncul dari kenyamanan ruang kelas, semangat siswa belajar, dan suasana kelas. Lalu diperkuat dengan penelitian oleh Giugni (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran pengetahuan alfabet pada anak memberikan hasil positif dalam kemampuan pengetahuan alfabet (Giugni, 2015). Hal serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Connel dan Witt (2004) yaitu penggunaan program komputer dapat membantu pengenalan nama dan suara huruf (Connell dan Witt, 2004).

Berdasarkan prinsip belajar anak usia dini oleh Suyadi dan Ulfah (2013) bermain sambil belajar menjadi salah satu pegangan dalam membuat metode yang menarik bagi anak. Bermain merupakan kebutuhan psikologis anak yang dapat dipenuhi dengan cara menggunakan media-media yang merangsang anak untuk berpikir, beranalisis, dan mengajak anak untuk berinteraksi sehingga terjadinya proses belajar dua arah (Zaini dan Dewi, 2017).

Berdasarkan paparan teori diatas, dibutuhkan suatu metode baru yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran pramembaca di TK ini. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran Aku Kenal Huruf! diperkirakan dapat digunakan membantu proses pembelajaran pramembaca anak prasekolah. Media pembelajaran Aku Kenal Huruf! adalah media audio-visual yang memiliki tujuan utama dalam mengenalkan huruf kepada anak. Media pembelajaran ini

mengenalkan huruf secara alfabetis dengan cara memberikan gambar dari bentuk huruf, bunyi huruf, dan contoh kata yang diawali huruf alfabet tersebut. Ditambah dengan lagu, gambar, dan warna-warna yang dapat meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar menggunakan media pembelajaran ini. Meski begitu masih dibutuhkan bukti empiris bahwa media pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan alfabet pada anak usia dini. Maka dasar dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah pemberian media pembelajaran Aku Kenal Huruf! dapat mempengaruhi pengetahuan alfabet pada anak prasekolah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Aku Kenal Huruf! terhadap pengetahuan alfabet pada anak prasekolah?

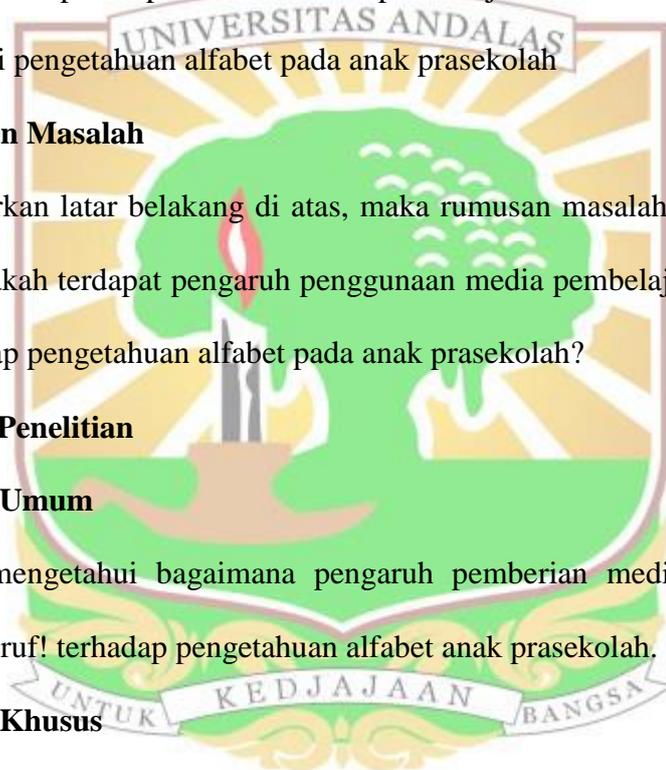
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian media pembelajaran Aku Kenal Huruf! terhadap pengetahuan alfabet anak prasekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah pemberian media pembelajaran aku kenal huruf meningkatkan pengetahuan alfabet anak prasekolah.
- b. Untuk mengetahui apakah pemberian media pembelajaran aku kenal huruf tidak mempengaruhi pengetahuan alfabet anak prasekolah.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pembukaan ilmu baru mengenai alat bantu belajar untuk anak prasekolah. Diharapkan dengan terbukanya ilmu baru maka semakin banyak variasi yang dapat diberikan dalam pendidikan anak prasekolah

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Didapatkannya media pembelajaran yang telah teruji dapat mempengaruhi pengetahuan alfabet anak prasekolah.
- b. Memudahkan tenaga pendidik dalam membantu mengasah pengetahuan alfabet anak prasekolah.
- c. Didapatkannya media pembelajaran yang menarik bagi anak prasekolah, yang mendorong motivasi dan keinginannya untuk mengenal huruf.

